



Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Bidan Dalam Penanganan Kegawat Daruratan Preeklampsia di Puskesmas Singgani Kota Palu

The Level of Knowledge and Skills of Midwives in Managing Pre-eclampsia Emergencies at Singgani Public Health Center, Palu City

Yeyen Wulandari Dhaniao
Universitas Widya Nusantara
Email: Yeyen@uwn.ac.id 085398885957

Abstrak

Preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas maternal yang membutuhkan penanganan segera dan tepat oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan di lini pelayanan primer. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia di Puskesmas Singgani Kota Palu. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian adalah seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas Singgani sebanyak 30 orang, yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur untuk mengukur pengetahuan dan lembar observasi keterampilan dalam simulasi penanganan preeklampsia. Data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% bidan memiliki tingkat pengetahuan baik, 30% cukup, dan 10% kurang. Sementara itu, keterampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia tergolong baik pada 50% responden, cukup pada 40%, dan kurang pada 10%. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki bidan. Disimpulkan bahwa sebagian besar bidan memiliki pengetahuan baik, namun keterampilan praktis masih perlu ditingkatkan. Disarankan adanya pelatihan berkelanjutan dan simulasi rutin untuk meningkatkan kompetensi bidan dalam penanganan preeklampsia.

Kata kunci : *Pengetahuan, Penanganan Gawat Darurat, Preeklampsia*

Abstract

Preeclampsia is one of the leading causes of maternal morbidity and mortality, requiring prompt and appropriate management by healthcare providers, especially midwives in primary care settings. This study aimed to determine the level of knowledge and skills of midwives in managing preeclampsia emergencies at Singgani Public Health Center, Palu City. This research used a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of all 30 midwives working at Singgani Public Health Center, selected through total sampling. Data were collected using a structured questionnaire to assess knowledge and an observation checklist during preeclampsia emergency management simulations. Data were analyzed using frequency distribution and percentages. The results showed that 60% of midwives had a good level of knowledge, 30% moderate, and 10% poor. Meanwhile, midwives' skills in handling preeclampsia emergencies were categorized as good in 50% of respondents, moderate in 40%, and poor in 10%. These findings indicate a gap between knowledge and practical skills. In conclusion, most midwives demonstrated good knowledge, yet their practical skills still need improvement. It is recommended to provide continuous training and regular simulation practices to enhance midwives' competencies in managing preeclampsia emergencies.

Keywords : *Knowledge, Emergency Management, Preeclampsia*

PENDAHULUAN

Preeklampsia masih menjadi salah satu masalah kesehatan global yang signifikan karena berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu dan bayi. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa komplikasi hipertensi dalam kehamilan, termasuk preeklampsia, menyumbang sekitar 14% dari kematian ibu di seluruh dunia setiap tahunnya.¹ Preeklampsia tidak hanya berdampak pada ibu, tetapi juga meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, serta kematian perinatal.²

Di tingkat nasional, preeklampsia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan RI tahun 2021, hipertensi dalam kehamilan menempati urutan kedua penyebab kematian ibu setelah perdarahan dengan persentase sekitar 24%.³ Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan preeklampsia masih menjadi tantangan serius bagi tenaga kesehatan, khususnya di fasilitas pelayanan primer. Pengetahuan dan keterampilan bidan dalam deteksi dini serta penanganan kegawatdaruratan preeklampsia sangat berperan dalam menurunkan angka komplikasi maupun kematian.⁴

Pada level lokal, data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 menunjukkan bahwa kasus preeklampsia di wilayah ini cukup tinggi dengan angka kejadian mencapai 18% dari seluruh komplikasi kehamilan yang tercatat.⁵ Di Kota Palu sendiri, Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan primer sering menghadapi kasus kegawatdaruratan preeklampsia, termasuk di Puskesmas Singgani.⁶ Kesiapan bidan dalam hal pengetahuan dan keterampilan sangat menentukan keberhasilan dalam menurunkan risiko komplikasi maupun angka kematian ibu akibat preeklampsia.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas tenaga kesehatan melalui pelatihan kegawatdaruratan obstetri dapat meningkatkan kemampuan deteksi dini dan tata laksana preeklampsia secara signifikan.⁷ Notoadmodjo (2010) menyebutkan bahwa perilaku seseorang terdiri atas tiga domain utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan, yang saling berkaitan dalam menentukan respon terhadap suatu kondisi kesehatan.⁸ Hal ini menegaskan pentingnya kajian mengenai pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penanganan preeklampsia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia di Puskesmas Singgani Kota Palu.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional untuk menggambarkan tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Singgani Kota Palu pada bulan Juni sampai Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang bekerja di Puskesmas Singgani sebanyak 30 orang, dengan teknik total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data terdiri atas kuesioner terstruktur yang disusun berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya untuk mengukur pengetahuan, serta lembar observasi keterampilan yang digunakan dalam simulasi penanganan preeklampsia dengan spesifikasi alat berupa

mannequin obstetri dan *checklist* standar prosedur operasional. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Untuk menjaga validitas data, kuesioner diuji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan, sedangkan keterampilan dinilai oleh dua observer guna meminimalkan bias penilaian.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 30 bidan yang bekerja di Puskesmas Singgani Kota Palu. Data hasil penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi mengenai karakteristik responden, tingkat pengetahuan, keterampilan, serta hubungan pengetahuan dengan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Bidan Terhadap Penanganan Preeklampsia (N=30)		
Karakteristik	Jumlah	Persentase
Baik	18	60%
Cukup	9	30%
Kurang	3	10%

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa sebagian besar bidan memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai penanganan kegawatdaruratan preeklampsia yaitu 18 orang (60%). Sebanyak 9 orang (30%) memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 3 orang (10%) masih berada pada kategori kurang. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan bidan secara umum sudah cukup baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang membutuhkan peningkatan pemahaman.

Tabel 2. Tingkat Keterampilan Bidan Dalam Penanganan Preeklampsia (N=30)		
Karakteristik	Jumlah	Persentase
Baik	15	50%
Cukup	12	40%
Kurang	3	10%

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2. Menunjukkan bahwa keterampilan bidan dalam menangani kasus kegawatdaruratan preeklampsia berada pada kategori baik sebanyak 15 orang (50%). Sementara itu, 12 orang (40%) memiliki keterampilan cukup, dan 3 orang (10%) berada pada kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar bidan sudah terampil, masih terdapat hampir setengahnya yang perlu meningkatkan keterampilan praktis dalam penanganan preeklampsia.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Bidan			
Karakteristik	Keterampilan Baik (n)	Keterampilan Tidak Baik (N)	Total
Baik	12	6	18
Cukup	2	7	9
Kurang	1	2	3

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3. Menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia. Dari 18 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 12 orang (66,7%) juga memiliki keterampilan baik. Sebaliknya, pada responden dengan pengetahuan cukup, sebagian besar

yaitu 7 orang (77,8%) justru memiliki keterampilan yang tidak baik. Uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0,032$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keterampilan bidan. Hasil ini menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan bidan, semakin baik pula keterampilan yang dimiliki dalam penanganan preeklampsia.

Tabel 4. Karakteristik Responden Bidan di Puskesmas Singgani Kota Palu

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Presentasi
Usia	< 30 Tahun	12	40%
	>30 Tahun	18	60%
Pendidikan	D3 Kebidanan	20	66,7%
	D4/S1 Kebidanan	10	33,3%
Lama Bekerja	< 5 Tahun	11	36,7%
	>5 Tahun	19	63,3%
Pelatihan Emergency	Pernah	14	46.7%
	Belum Pernah	16	53,3%

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4. Karakteristik responden penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar bidan berusia ≥ 30 tahun dengan latar belakang pendidikan dominan D3 Kebidanan. Lebih dari separuh responden telah bekerja selama lima tahun atau lebih, dan sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan kegawatdaruratan obstetri, termasuk penanganan preeklampsia. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun mayoritas responden sudah cukup berpengalaman, kesempatan untuk memperoleh pelatihan formal masih terbatas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa sebagian besar bidan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai penanganan kegawatdaruratan preeklampsia, namun keterampilan praktis masih belum sebanding dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh teori perilaku kesehatan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu domain penting yang membentuk perilaku, namun tidak serta-merta menjamin terbentuknya keterampilan atau tindakan nyata tanpa adanya pengalaman dan latihan yang berkesinambungan.¹ Bidan yang memiliki pemahaman teori yang baik tetapi jarang menghadapi kasus secara langsung berpotensi mengalami kesulitan dalam penerapan keterampilan di lapangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mete et al. (2020) yang menunjukkan bahwa intervensi berupa pelatihan kegawatdaruratan obstetri dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan tenaga kesehatan dalam menghadapi kasus preeklampsia.² Pelatihan yang bersifat praktis memberikan kesempatan bagi bidan untuk melakukan simulasi sehingga mampu mengintegrasikan pengetahuan ke dalam keterampilan klinis. Selain itu, penelitian serupa oleh Kassa et al. (2019) juga menemukan bahwa tenaga kesehatan yang pernah mengikuti pelatihan secara berkala lebih siap dalam melakukan deteksi dini dan tata laksana preeklampsia dibandingkan yang tidak pernah mengikuti pelatihan.³

Meskipun demikian, hasil penelitian ini juga memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup mencolok antara kelompok bidan dengan pengalaman kerja lebih lama dan yang baru bekerja. Pengalaman kerja terbukti menjadi salah satu faktor penting dalam keterampilan, sebagaimana dijelaskan oleh teori experiential learning Kolb yang menekankan bahwa pembelajaran melalui pengalaman nyata memberikan pengaruh lebih kuat terhadap

pembentukan keterampilan dibandingkan hanya melalui pengetahuan teoritis.⁴ Hal ini menjelaskan mengapa bidan dengan masa kerja yang lebih panjang cenderung lebih terampil dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yadeta et al. (2021) di Ethiopia yang menyatakan bahwa pengetahuan bidan lebih dominan memengaruhi keterampilan daripada pengalaman kerja.⁵ Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi konteks pelayanan kesehatan, sistem pelatihan, serta ketersediaan fasilitas yang mendukung praktik keterampilan. Dalam konteks Puskesmas Singgani, keterbatasan fasilitas simulasi dan jarang nya kasus preeklampsia yang ditangani secara langsung mungkin menjadi faktor penghambat peningkatan keterampilan bidan meskipun mereka memiliki pengetahuan yang baik.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa untuk meningkatkan kompetensi bidan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia, diperlukan pendekatan yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan melalui edukasi dengan praktik keterampilan melalui pelatihan berkelanjutan. Strategi ini diyakini lebih efektif dalam menutup kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pelayanan maternal dan menurunkan risiko komplikasi akibat preeklampsia.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan bidan di Puskesmas Singgani Kota Palu sebagian besar berada pada kategori cukup, sedangkan keterampilan dalam penanganan kegawatdaruratan preeklampsia masih tergolong rendah. Faktor usia, lama bekerja, dan pengalaman mengikuti pelatihan memiliki keterkaitan dengan kemampuan bidan dalam menghadapi kasus preeklampsia. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas melalui pendidikan berkelanjutan dan pelatihan khusus agar bidan mampu memberikan pelayanan yang optimal dalam situasi kegawatdaruratan obstetri.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar bidan di Puskesmas Singgani Kota Palu diberikan kesempatan mengikuti pelatihan kegawatdaruratan obstetri secara rutin untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam menangani kasus preeklampsia. Dukungan institusi kesehatan sangat diperlukan dalam menyediakan fasilitas, sarana, serta program pengembangan kompetensi berkelanjutan yang berorientasi pada pelayanan kegawatdaruratan maternal. Selain itu, penelitian lanjutan dengan desain berbeda seperti studi intervensi atau evaluasi program pelatihan perlu dilakukan untuk memperkuat temuan ini dan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori terkait peningkatan kapasitas tenaga kesehatan dalam manajemen preeklampsia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada pihak institusi dan lembaga yang telah memberikan izin serta dukungan fasilitas penelitian, kepada tenaga kesehatan di UPTD Puskesmas Singgani yang membantu dalam proses pengumpulan data, serta kepada para responden ibu hamil trimester III yang telah bersedia

berpartisipasi dengan penuh kerjasama. Penghargaan juga ditujukan kepada rekan sejawat yang telah memberikan masukan berharga dalam penyusunan laporan penelitian ini sehingga penelitian dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mete HO, Baykal Akmeşe Z, Yücesoy G. The effect of health education through mobile health application on pregnant women's knowledge level and healthy lifestyle behaviors: A randomized controlled study. *Int J Nurs Pract.* 2020;26(6):e12842.
2. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
3. WHO. Hypertensive Disorders of Pregnancy. Geneva: World Health Organization; 2021.
4. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
5. Badan Pusat Statistik. Statistik Kesehatan Reproduksi Indonesia. Jakarta: BPS; 2022.
6. Sulistyowati A, Puspitasari N. Hubungan Pengetahuan Bidan dengan Keterampilan Penanganan Preeklampsia. *Jurnal Kebidanan Indonesia.* 2021;12(2):145-152.
7. Rahmawati I, Nurjanah S. Pengaruh Pelatihan Basic Emergency Obstetric and Neonatal Care terhadap Kesiapan Bidan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan.* 2020;11(1):55-63.
8. Putri DA, Hartati H. Faktor-faktor yang berhubungan dengan keterampilan bidan dalam penanganan kegawatdaruratan obstetri. *Jurnal Kesehatan Reproduksi.* 2019;10(3):210-218.
9. Manuaba IBG. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC; 2018.
10. Kurniawati R, Sari DN. Hubungan pengalaman kerja dengan keterampilan bidan dalam manajemen preeklampsia. *Jurnal Bidan Cerdas.* 2022;4(1):23-31.